

**ANALISIS KOMPOSISI PENDUDUK
KABUPATEN DHARMASRAYA
TAHUN 2010 - 2014**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh
SANTI M
NIM. 1101649/2011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

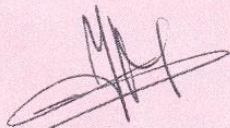
SKRIPSI

Judul : Analisis Komposisi Penduduk Kabupaten Dharmasraya Tahun
2010-2014
Nama : Santi M
Nim/BP : 1101649/2011
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 5 Februari 2016

Disetujui oleh :

Pembimbing I



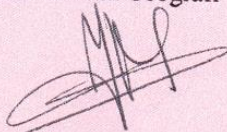
Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP.19620603 198603 2 001

Pembimbing II



Dr. Paus Iskarni, M.Pd
NIP.19630513 198903 1 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Geografi



Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

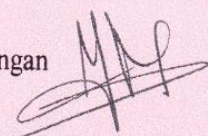

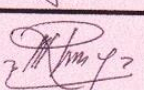
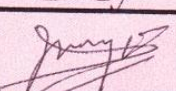
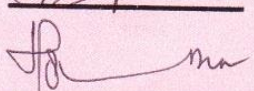
Nama : Santi M
NIM/BP : 1101649/2011

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Geografi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
dengan judul

ANALISIS KOMPOSISI PENDUDUK KABUPATEN DHARMASRAYA TAHUN 2010 - 2014

Padang, 5 Februari 2016

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Yurni Suasti, M.Si	1. 
Sekretaris	: Dr. Paus Iskarni, M.Pd	2. 
Anggota	: Dra. Rahmanelli, M.Pd	3. 
Anggota	: Drs. Moh. Nasir B	4. 
Anggota	: Nofrion, S.Pd, M.Pd	5. 



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI

Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang 25131, Telp. (0751) 7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Santi M
Nim/BP : 1101649/2011
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul :

“Analisis Komposisi Penduduk Kabupaten Dharmasraya Tahun 2010-2014”. Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 5 Februari 2016

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Geografi

Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP.19620603 198603 2 001



Saya yang menyatakan,

Santi M
NIM/TM.1101649/2011

ABSTRAK

Santi M (2016) : Analisis Komposisi Penduduk Kabupaten Dharmasraya Tahun 2010-2014

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang (1) komposisi penduduk menurut umur per kecamatan tahun 2010-2014, (2) komposisi penduduk menurut jenis kelamin perkecamatan tahun 2010-2014, (3) komposisi penduduk menurut partisipasi pendidikan tahun 2010-2014, (4) komposisi penduduk menurut lapangan pekerjaan tahun 2010-2014.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder sebagai sumber data utama, yaitu data komposisi penduduk menurut umur, jenis kelamin, partisipasi pendidikan dan lapangan pekerjaan di Kabupaten Dharmasraya selama periode tahun 2010-2014. Data penelitian diperoleh melalui studi dokumentasi dan inventarisasi dari data sensus yang sudah tersedia, dimana data diperoleh dari kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Dharmasraya. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dari model-model Demografi. Dimana penelitian dilakukan dengan melakukan perhitungan terhadap data sekunder dan memaparkan hasil perhitungan tersebut sebagai sebuah temuan.

Penelitian ini menemukan: (1) Komposisi penduduk menurut umur di Kabupaten Dharmasraya selama periode tahun 2010-2014: (a) Rasio ketergantungan penduduk per kecamatan setiap tahunnya lebih kecil dari 50 atau berada pada kategori rendah, kecuali di Kecamatan Sungai Rumbai, Pulau Punjung dan IX Kotopada kategori sedang dan tinggi (b) Struktur umur penduduk per kecamatan di Kabupaten Dharmasraya selama periode tahun 2010-2014 berada pada Struktur umur tengah atau *intermediate*. (2) Komposisi penduduk menurut jenis kelamin selama periode tahun 2010-2014, jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari pada jumlah penduduk perempuan dan Kabupaten Dharmasraya memiliki piramida penduduk dewasa atau stasioner. (3) Komposisi penduduk menurut partisipasi pendidikan selama periode tahun 2010-2014, APK dan APM jenjang pendidikan SD, SMP dan SMA cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun untuk APK dan APM jenjang pendidikan SMA lebih rendah di bandingkan SD, dan SMP. Hal ini mengindikasikan bahwa banyak penduduk usia sekolah SMA yang tidak bersekolah, ini bisa jadi banyak penduduk usia sekolah SMP yang tidak melanjutkan ke jenjang SMA, atau putus sekolah di jenjang pendidikan SMA. (4) Komposisi penduduk menurut lapangan pekerjaan selama periode tahun 2010-2014, lapangan pekerjaan yang paling banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor pertanian/perkebunan. Hal ini karena Kabupaten Dharmasraya merupakan daerah pertanian dan perkebunan.

Kata Kunci: Penduduk, Umur, Jenis Kelamin, Partisipasi Pendidikan, Lapangan Pekerjaan

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi wabarakatuh

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul ***Analisis Komposisi Penduduk Kabupaten Dharmasraya Tahun 2010-2014.*** Shalawat beserta salam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan perubahan kepada umat manusia untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan dan berakhlakul kharimah. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak lepas dari bantuan bimbingan dan dorongan dari banyak pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, diantaranya kepada:

1. Ibu Dra. Yurni Suasti M.Si sebagai pembimbing I dan Ketua Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Paus Iskarni M.Pd sebagai pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Rahmanelli, M.Pd sebagai dosen penguji yang telah memberikan saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Bapak Drs. Moh. Nasir B sebagai dosen penguji yang telah memberikan saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak Nofrion, S.Pd, M.Pd sebagai dosen penguji yang telah memberikan saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Bapak Drs. Helfia Edial, MT sebagai penasehat akademis.
7. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan kepada penulis selama kuliah di Fakultas Ilmu Sosial.
8. Bapak/Ibu Karyawan Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
9. Kepala Kesbangpol Kabupaten Dharmasraya yang telah memberi izin pengambilan data penelitian.
10. Kepala BPS Kabupaten Dharmasraya yang telah memberi izin pengambilan data.

Teristimewa untuk kedua orang tua (Ayah Alm M. Nur dan Ibu Darni) yang selalu memberikan dukungan moril dan materil sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk setiap tetesan keringat yang diberikan demi menguliahkan Ananda. Untuk sahabat-sahabat tersayang, dan teman-teman

seperjuangan, Geografi angkatan 2011 tercinta, yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu. Semoga segala bimbingan dan dorongan serta perhatian yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Penulis menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari penulis, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang sifatnya membangun kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan ilmu bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Padang , Februari 2016

Santi M

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR GRAFIK.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat penelitian	7
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Teori.....	8
1. Pengertian Penduduk.....	8
2. Komposisi Penduduk	9
a. Komposisi Penduduk Menurut Umur.....	10
b. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin	14
c. Komposisi Penduduk Menurut Partisipasi Pendidikan	17
d. Komposisi Penduduk Menurut Lapangan Pekerjaan	22
B. Kerangka Pemikiran	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	26

B. Objek Penelitian	26
C. Teknik Pengumpulan Data	26
D. Teknik Analisis Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	31
1. Temuan Umum	31
a. Letak Geografis Kabupaten Dharmasraya	32
b. Administrasi Kabupaten Dharmasraya	33
c. Kependudukan.....	34
2. Temuan Khusus	36
a. Komposisi Penduduk Menurut Umur.....	36
b. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin	64
c. Komposisi Penduduk Menurut Partisipasi Pendidikan	93
d. Komposisi Penduduk Menurut Lapangan Pekerjaan	97
B. Pembahasan	100
a. Komposisi Penduduk Menurut Umur.....	100
b. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin	102
c. Komposisi Penduduk Menurut Partisipasi Pendidikan	104
d. Komposisi Penduduk Menurut Lapangan Pekerjaan	107
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	110
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	112

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Luas Kecamatan, jumlah penduduk dan laju pertumbuhan penduduk.....	3
2. Interval Umur	10
3. Pengelompokan Umur Penduduk.....	11
4. Umur Median	13
5. Kategori Angka Beban Tanggungan.....	15
6. Variabel dan Data Penelitian.....	30
7. Luas Wilayah, Banyak Nagari dan Jorong.....	34
8. Jumlah penduduk dan Laju pertumbuahn Penduduk	35
9. Komposisi Penduduk Menurut Umur Kecamatan Sungai Rumbai.....	36
10. Rasio Ketergantungan Kecamatan Sungai Rumbai Tahun 2010-2014.....	37
11. Umur Median Kecamatan Sungai Rumbai Tahun 2010-2014.....	38
12. Komposisi Penduduk Menurut Umur Kecamatan Koto Besar	39
13. Rasio Ketergantungan Kecamatan Koto Besar Tahun 2010-2014	39
14. Umur Median Kecamatan Koto Besar Tahun 2010-2014.....	40
15. Komposisi Penduduk Menurut Umur Kecamatan Asam Jujuhan.....	41
16. Rasio Ketergantungan Kecamatan Asam Jujuhan Tahun 2010-2014.....	42
17. Umur Median Kecamatan Asam Jujuhan Tahun 2010-2014.....	43
18. Komposisi Penduduk Menurut Umur Kecamatan Koto Baru.....	44
19. Rasio Ketergantungan Kecamatan Koto Baru Tahun 2010-2014.....	44
20. Umur Median Kecamatan Koto Baru Tahun 2010-2014.....	45
21. Komposisi Penduduk Menurut Umur Kecamatan Koto Salak	46
22. Rasio Ketergantungan Kecamatan Koto Salak Tahun 2010-2014.....	47
23. Umur Median Kecamatan Koto Salak Tahun 2010-2014.....	48

24. Komposisi Penduduk Menurut Umur Kecamatan Tiumang	49
25. Rasio Ketergantungan Kecamatan Tiumang Tahun 2010-2014	49
26. Umur Median Kecamatan Tiumang Tahun 2010-2014	50
27. Komposisi Penduduk Menurut Umur Kecamatan Padang Laweh.....	51
28. Rasio Ketergantungan Kecamatan Padang Laweh Tahun 2010-2014.....	52
29. Umur Median Kecamatan Padang Laweh Tahun 2010-2014.....	53
30. Komposisi Penduduk Menurut Umur Kecamatan Sitiung.....	54
31. Rasio Ketergantungan Kecamatan Sitiung Tahun 2010-2014.....	54
32. Umur Median Kecamatan Sitiung Tahun 2010-2014	55
33. Komposisi Penduduk Menurut Umur Kecamatan Timpeh.....	56
34. Rasio Ketergantungan Kecamatan Timpeh Tahun 2010-2014	56
35. Umur Median Kecamatan Timpeh Tahun 2010-2014	57
36. Komposisi Penduduk Menurut Umur Kecamatan Pulau Punjung.....	58
37. Rasio Ketergantungan Kecamatan Pulau Punjung r Tahun 2010-2014.....	59
38. Umur Median Kecamatan Pulau Punjung Tahun 2010-2014	60
39. Komposisi Penduduk Menurut Umur Kecamatan IX Koto	61
40. Rasio Ketergantungan Kecamatan IX Koto Tahun 2010-2014	62
41. Umur Median Kecamatan IX Koto Tahun 2010-2014	63
42. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kecamatan Sungai Rumbai ...	64
43. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kecamatan Koto Besar.....	66
44. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kecamatan Asam Jujuhan	67
45. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kecamatan Koto Baru	70
46. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kecamatan Koto Salak.....	72
47. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kecamatan Tiumang	75
48. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kecamatan Padang Laweh	78

49. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kecamatan Sitiung	80
50. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kecamatan Timpeh	83
51. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kecamatan Pulau Punjung	85
52. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kecamatan IX Koto.....	91
53. Angka Partisipasi Kasar dan Angka Partisipasi Murni Tahun 2010-2014	93
54. Komposisi Penduduk Menurut Lapangan Pekerjaan Tahun 2010-2014.....	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual Tentang Analisis Komposisi Penduduk	25
2. Piramida Penduduk Kecamatan Sungai Rumbai.....	66
3. Piramida Penduduk Kecamatan Koto Besar	68
4. Piramida Penduduk Kecamatan Asam Jujuhan.....	71
5. Piramida Penduduk Kecamatan Koto Baru.....	74
6. Piramida Penduduk Kecamatan Koto Salak	77
7. Piramida Penduduk Kecamatan Tiumang.....	79
8. Piramida Penduduk Kecamatan Padang Laweh.....	82
9. Piramida Penduduk Kecamatan Sitiung.....	84
10. Piramida Penduduk Kecamatan Timpeh.....	87
11. Piramida Penduduk Kecamatan Pulau Punjung	89
12. Piramida Penduduk Kecamatan IX Koto	92

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Angka Partisipasi Kasar SD/MI, SMP/MTsN, SMA/MA Tahun 2010-2014...	95
2. Angka Partisipasi Murni SD/MI, SMP/MTsN, SMA/MA Tahun 2010-2014..	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Perhitungan Rasio Ketergantungan.....	113
2. Umur Median	131
3. Peta Administrasi Kabupaten Dharmasraya.....	145

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-undang nomor 52 tahun 2009 tentang pembangunan kependudukan pasal 1 ayat 2 dan 3 dinyatakan bahwa kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat, serta perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga adalah upaya terencana untuk mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan mengembangkan kualitas penduduk pada seluruh dimensi penduduk.

Berdasarkan undang-undang tersebut, jelas tergambar bahwa setiap upaya yang dilakukan dalam pembangunan yang berkaitan dengan kependudukan memiliki tujuan untuk menciptakan keseimbangan dalam kependudukan. Pada pasal 4 ayat 2, tujuan pembangunan kependudukan adalah pembangunan keluarga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tenteram, dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin. Artinya, ketiga ayat dalam Undang-undang nomor 52 tahun 2009 menjelaskan bahwa untuk mencapai tujuan kesejahteraan, maka dalam masyarakat diupayakan terjadi sebuah keseimbangan. Keseimbangan yang dimaksud dapat bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Kuantitatif artinya terjadi keseimbangan dalam jumlah penduduk, angka kelahiran dan kematian, jumlah perempuan dan laki-laki, serta segala bentuk angka dalam demografi kependudukan.

Sedangkan keseimbangan kualitatif yang dimaksud dapat berupa terciptanya nilai-nilai kualitas seperti kualitas pendidikan, kualitas jaminan masa depan, kualitas tempat tinggal dan lingkungan, dan sebagainya. Maka untuk menciptakan sistem keseimbangan ini pemerintah perlu melakukan berbagai upaya. Salah satu upaya yang telah dilakukan pemerintah yaitu melalui program keluarga berencana.

Pengetahuan tentang kependudukan juga penting untuk diketahui oleh masyarakat luas yang mana dapat merangsang timbulnya kesadaran dan membina tingkah laku yang bertanggung jawab terhadap masalah kependudukan, sehingga masalah-masalah yang ada dapat diatasi bersama dengan penuh perhatian dan memungkinkan setiap timbulnya masalah dapat dicegah atau dihindari.

Komposisi penduduk diperlukan dalam suatu daerah karena dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ataupun penentuan kebijakan dalam pelaksanaan pembangunan. Gambaran mengenai komposisi penduduk perlu dikaji atau dipelajari karena berbagai alasan, antara lain, karena setiap penduduk pasti memiliki usia dan jenis kelamin yang berbeda sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang berbeda pula. Pemerintah dapat merancang kegiatan atau perencanaan yang benar-benar sesuai dengan kemampuan penduduk. Pemerintah juga dapat menata kebutuhan sarana dan prasarana kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang sesuai dengan kebutuhan penduduknya. Oleh karena itu, dengan mengetahui komposisi penduduk, dapat dibuat pertimbangan yang logis, matang, dan

bermakna sehingga tidak menimbulkan adanya kesalahan dalam pengambilan keputusan ataupun penentuan kebijaksanaan dalam pelaksanaan pembangunan.

Dharmasraya sebagai salah satu kabupaten di Sumatera Barat memiliki laju pertumbuhan penduduk yang tinggi, luas daerah per kecamatan yang beragam, jumlah Kecamatan yang banyak, dan kepadatan penduduk yang tidak merata. Berikut ini adalah gambaran perkembangan jumlah penduduk per kecamatan di kabupaten Dharmasraya tahun 2000-2010.

Tabel 1. Luas Kecamatan, Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Dharmasraya Tahun 2000-2010

No	Kecamatan	Luas (Ha)	Jumlah penduduk		Laju pertumbuhan penduduk per tahun (%)
			2000	2010	2000-2010
1	Sungai Rumbai	5.106	11 255	17 989	4.84
2	Asam Jujuhan	48.541	4 998	10 539	7.81
3	Koto Besar	56.057	18 925	22 876	1.93
4	Koto Baru	22.120	22 274	28 796	2.62
5	Koto Salak	12.145	12 561	15 076	1.86
6	Padang Laweh	6.062	3 080	5 368	5.76
7	Tiumang	13.443	9 948	11 094	1.11
8	Sitiung	12.457	18 414	23 019	2.28
9	Timpeh	32.301	10 958	13 460	2.1
10	Pulau Punjung	44.316	23 455	35 861	4.37
11	IX Koto	50.050	5 627	7 344	2.72
Kab. Dharmasraya		302.599	141 495	191 422	3,09

Sumber: BPS Dharmasraya Dalam Angka 2011

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan penduduk per kecamatan cenderung tinggi, distribusi jumlah penduduk per kecamatan tidak merata serta luasnya juga tidak merata. Kecamatan IX Koto dan Kecamatan Asam Jujuhan merupakan dua Kecamatan yang paling luas di Kabupaten Dharmasraya namun memiliki jumlah penduduk yang sedikit di bandingkan Kecamatan lainnya.

Berdasarkan keadaan ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang keadaan demografi penduduk di Kabupaten Dharmasraya dengan melihat komposisi penduduk melalui sebuah penelitian yang diberi judul: **“Analisis Komposisi Penduduk Kabupaten Dharmasraya Tahun 2010 - 2014”** dengan maksud untuk memberikan masukan kepada pemerintah daerah Kabupaten Dharmasraya dalam mengambil tindakan yang tepat untuk dapat dilakukan di masa yang akan datang dalam mengatasi permasalahan perubahan jumlah penduduk, seperti pembangunan fisik yang sesuai dengan komposisi penduduk.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah yaitu:

1. Bagaimana komposisi penduduk menurut umur per Kecamatan di Kabupaten Dharmasraya selama periode tahun 2010-2014?
2. Bagaimana komposisi penduduk menurut jenis kelamin per kecamatan di Kabupaten Dharmasraya selama periode tahun 2010-2014?
3. Bagaimana komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin di Kabupaten Dharmasraya selama periode tahun 2010-2014?
4. Bagaimana komposisi penduduk menurut partisipasi pendidikan SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA di Kabupaten Dharmasraya selama periode tahun 2010-2014?
5. Bagaimana komposisi penduduk menurut lapangan pekerjaan di Kabupaten Dharmasraya selama periode tahun 2010-2014?

6. Bagaimana komposisi penduduk menurut tingkat pendapatan di Kabupaten Dharmasraya selama periode tahun 2010-2014?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di kemukakan di atas maka penelitian ini di batasi dengan:

1. Komposisi penduduk menurut umur interval lima tahunan per Kecamatan di Kabupaten Dharmasraya selama periode tahun 2010-2014.
2. Komposisi penduduk menurut jenis kelamin interval lima tahunan per Kecamatan di Kabupaten Dharmasraya selama periode tahun 2010-2014.
3. Komposisi penduduk menurut partisipasi pendidikan SD/MI usia 7-12 tahun, SMP/MTs usia 13-15 tahun, dan SMA/MA usia 16-18 tahun di Kabupaten Dharmasraya selama periode tahun 2010-2014.
4. Komposisi penduduk menurut lapangan pekerjaan di Kabupaten Dharmasraya selama periode tahun 2010-2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana komposisi penduduk menurut umur interval lima tahunan per Kecamatan di Kabupaten Dharmasraya selama periode tahun 2010-2014?
2. Bagaimana komposisi penduduk menurut jenis kelamin interval lima tahunan per Kecamatan di Kabupaten Dharmasraya selama periode tahun 2010-2014?

3. Bagaimana komposisi penduduk menurut partisipasi pendidikan SD/MI usia 7-12 tahun, SMP/MTs usia 13-15 tahun, dan SMA/MA usia 16-18 tahun di Kabupaten Dharmasraya selama periode tahun 2010-2014?
4. Bagaimana komposisi penduduk menurut lapangan pekerjaan di Kabupaten Dharmasraya selama periode tahun 2010-2014?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan serta menganalisis data kependudukan selama periode tahun 2010 - 2014, secara rinci bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan serta menganalisis data penduduk menurut umur interval lima tahunan per Kecamatan di Kabupaten Dharmasraya selama periode tahun 2010-2014?
2. Mendeskripsikan serta menganalisis data penduduk menurut jenis kelamin interval lima tahunan per Kecamatan di Kabupaten Dharmasraya selama periode tahun 2010-2014?
3. Mendeskripsikan serta menganalisis data penduduk menurut partisipasi pendidikan SD/MI usia 7-12 tahun, SMP/MTs usia 13-15 tahun, dan SMA/MA usia 16-18 tahun di Kabupaten Dharmasraya selama periode tahun 2010-2014?
4. Mendeskripsikan serta menganalisis data penduduk menurut lapangan pekerjaan di Kabupaten Dharmasraya selama periode tahun 2010-2014?

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan, yaitu:

1. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan S1 guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
2. Untuk sumber informasi bagi pembaca yang ingin menambah wawasan lebih tentang pertumbuhan penduduk di Kabupaten Dharmasraya .
3. Sebagai acuan oleh peneliti lain dalam melanjutkan proses penelitian selanjutnya untuk lebih mendalam.
4. Sebagai pedoman bagi pemerintah Kabupaten Dharmasraya dalam menyusun rencana pembangunan masyarakat ke depan terutama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
5. Sebagai bahan evaluasi bagi program pembangunan kependudukan bagi pemerintah Kabupaten Dharmasraya .

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian Penduduk

Menurut UUD Nomor 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera terdapat pada pasal 1 yang di maksud dengan penduduk dan kependudukan dalam ayat 1 dan 2 adalah:

- a. Penduduk adalah warga negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia.
- b. Kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat.

Menurut Rusli (1996:44) Penduduk adalah jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu Wilayah pada waktu tertentu dan merupakan proses-proses demografi yaitu fertilitas, mortalitas dan migrasi.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penduduk merupakan orang Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia dan merupakan proses-proses dari demografi yaitu fertilitas, mortalitas dan migrasi. Penduduk merupakan unsur penting dalam kegiatan ekonomi dan kegiatan pembangunan secara lebih luas. Tingkat perkembangan penduduk mutlak harus di ketahui sebagai pedoman dalam perencanaan maupun evaluasi terhadap keberhasilan atau kegagalan pembangunan suatu daerah.

Sealain itu penduduk merupakan faktor penting dalam dinamika pembangunan, karena penduduk sebagai modal dasar yang efektif bagi pembangunan nasional.

2. Komposisi Penduduk

Menurut Mantra, (2009:23), Komposisi penduduk adalah pengelompokan penduduk atas variabel-variabel tertentu. Komposisi penduduk menggambarkan susunan penduduk yang dibuat berdasarkan pengelompokan penduduk menurut karakteristik-karakteristik yang sama.

Menurut Moh. Yasin (2007:13), Komposisi penduduk dalam arti Demografi adalah komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin. Kedua variabel ini sangat mempengaruhi pertumbuhan penduduk dimasa mendatang. Misalnya dalam suatu negara terdapat penduduk umur tua (45 tahun lebih) lebih banyak, maka dapat diharapkan negara tersebut mempunyai angka kelahiran yang rendah dan angka kematian yang tinggi, sehingga mengakibatkan pertumbuhan penduduk yang rendah. Demikian pula ketidak seimbangan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan, bisa mengakibatkan rendahnya fertilitas dan rendahnya angka pertumbuhannya. Ketidak seimbangan itu akan mempengaruhi pula keadaan sosial, ekonomi dan keluarga.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa komposisi penduduk adalah pengelompokan penduduk berdasarkan variabel-variabel tertentu seperti komposisi penduduk menurut umur, jenis kelamin, partisipasi pendidikan, status perkawinan dan sebagainya.

a. Komposisi Penduduk Menurut Umur

Komposisi penduduk berdasarkan umur dalam analisis demografis merupakan karakteristik vital, selain karakteristik berdasarkan jenis kelamin. Komposisi umur dibagi menjadi beberapa kelompok umur dengan interval yang sama. Menurut Nurdin (2007:19) dalam demografi distribusi umur penduduk dapat digolongkan dalam interval umur satu tahunan maupun lima tahunan.

Tabel. 2 Interval Umur

Interval umur satu tahunan	Interval umur lima tahunan
0	0 - 4
1	5 - 9
2 ...dst.	10 – 14 ...dst

Sumber: Buku Dasar-dasar Demografi (2007)

Menurut Daldjoeni, (1986:35-36) Sunberg, demograf Swedia, meletakkan dasar pembagian umur dalam relasinya dengan kehidupan produktif secara ekonomi sebagai berikut: (a) 0 –14 tahun (kelompok belum produktif, (b) 15 – 49 tahun (kelompok umur produktif penuh, (c) 50 tahun ke atas (kelompok umur tidak produktif lagi. Berikut pengelompokan yang lebih teliti: (a) 0 – 14 tahun (belum produktif), (b) 15 – 19 tahun (belum produktif penuh), (c) 20 –54 tahun (produktif penuh), (d) 55 – 64 tahun (tidak produktif penuh), dan (e) 65 tahun ke atas tak produktif lagi.

Pengelompokan yang banyak digunakan demograf sekarang adalah: 0 –14 tahun (kelompok belum produktif), 15 – 64 tahun

(kelompok umur produktif), dan 65 tahun ke atas (kelompok tidak produktif lagi).

Nurdin (2007:31) untuk menentukan suatu penduduk tergolong penduduk tua atau penduduk muda dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Melihat komposisi umur penduduknya untuk kelompok usia di bawah 15 tahun dan diatas 65 tahun.

Tabel 3. Pengelompokan umur penduduk

Umur	Penduduk Tua	Penduduk Muda
0 – 14 tahun	$\leq 30\%$	$\geq 40 \%$
15 - 64 tahun	$\geq 60 \%$	$\leq 55 \%$
65 + tahun	$\geq 10 \%$	$\leq 5 \%$

Sumber: Buku Dasar-dasar Demografi (2007)

Apabila suatu daerah memiliki penduduk yang berusia 0 – 14 tahun sama dengan atau kurang dari 30 % maka di golongan pada penduduk tua, jika penduduk yang berusia 0 – 14 tahun sama dengan atau lebih dari 40 % maka di golongan pada penduduk muda.

Apabila suatu daerah memiliki penduduk yang berusia 15 – 64 tahun sama dengan atau lebih dari 60 % maka di golongan pada penduduk tua, jika penduduk yang berusia 15 – 64 tahun sama dengan atau kurang dari 55 % maka di golongan pada penduduk muda.

Apabila suatu daerah memiliki penduduk yang berusia 65 + tahun sama dengan atau lebih dari 10 % maka di golongan pada

penduduk tua, jika penduduk yang berusia 65 + tahun sama dengan atau kurang dari 5 % maka di golongan pada penduduk muda.

2) Melihat umur mediannya:

Menurut Nurdin (2007:19), umur median adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan dua jumlah yang sama, bagian yang pertama lebih muda dan bagian kedua lebih tua dari pada '*median age*'.

Umur median di tentukan berdasarkan umur dari sebagian penduduk yang lebih tua dan umur bagian penduduk yang lebih muda. Guna umur median adalah untuk mengukur pemusatan penduduk pada kelompok-kelompok umur tertentu.

Rumus :

$$Md = 1_{Md} + \left(\frac{\frac{N}{2} - fx}{f_{Md}} \right) i$$

Keterangan:

1_{Md} = batas bawah kelompok umur yang mengandung jumlah $\frac{N}{2}$

N = jumlah penduduk

fx = jumlah penduduk kumulatif sampai dengan kelompok umur yang mengandung $\frac{N}{2}$

f_{Md} = jumlah penduduk pada kelompok umur dimana terdapat nilai $\frac{N}{2}$

i = 'class interval' umur

Tabel 4. Umur Median

Umur Median	Kategori
≤ 20 tahun	Penduduk muda
10 – 30 tahun	penduduk 'intermediate'
≥ 30 tahun	penduduk tua

Sumber: Buku Dasar-dasar Demografi (2007)

Apabila suatu daerah memiliki umur median penduduk berusia sama dengan atau kurang dari 20 tahun maka daerah tersebut di kategorikan pada penduduk muda, jika umur mediannya 10 – 30 tahun maka di kategorikan penduduk menengah atau *intermediate*, jika umur medianya sama dengan atau lebih dari 30 tahun maka di kategorikan penduduk tua.

Umur juga variabel yang terpenting dalam demografi karena selalu digunakan dalam hitungan – hitungan yang berhubungan dengan fertilitas, mortalitas, dan perkawinan. Suatu penduduk yang mempunyai proporsi usia tua yang lebih besar akan cenderung mempunyai jumlah pensiun yang lebih tinggi dan akan menjadi beban yang cukup besar bagi tenaga kerja yang relatif kecil. Sebaliknya penduduk yang memiliki golongan usia muda yang besar akan mempunyai anak usia sekolah yang relatif besar untuk menyediakan fasilitas sekolah bagi anak-anak tersebut.

b. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Komposisi penduduk menurut jenis kelamin sangat penting bagi suatu negara, terutama bagi Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang. Dari komposisi menurut jenis kelamin ini akan dapat di perkirakan perkembangan penduduk dan kesempatan kerja pada tahun-tahun mendatang.

1) Sex Ratio

Ukuran terpenting untuk komposisi jenis kelamin adalah perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan yang biasanya digunakan angka dasar 100, jadi sex ratio menurut Nurdin (2007: 25) adalah “perbandingan banyaknya penduduk laki-laki dengan banyaknya penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 perempuan”.

Rumus:

$$\text{Rasio jenis kelamin} = \frac{\text{Jumlah penduduk laki-laki}}{\text{Jumlah penduduk perempuan}} \times 100\%$$

Jika didapat koefisien kecil dari 100 berarti menggambarkan bahwa jenis kelamin perempuan lebih banyak dari laki-laki, jika koefisiennya sama dengan seratus berarti menggambarkan bahwa jenis kelamin perempuan sama banyaknya dengan laki-laki, jika koefisiennya besar dari 100 berarti menggambarkan bahwa jenis kelamin laki-laki lebih banyak dari perempuan.

2) Angka Beban Tanggungan (*Dependency Ratio*)

Angka beban tanggungan merupakan perbandingan antara banyaknya orang yang belum produktif (umur 0 – 14 tahun) dan umur 65 tahun keatas yang tidak produktif lagi dengan banyaknya orang yang termasuk usia produktif (15 – 64 tahun).

Rumus:

$$\text{Dependency Ratio} = \frac{\text{penduduk 0 – 14 tahun} + \text{penduduk 65 tahun keatas}}{\text{penduduk umur 15 – 64 tahun}} \times 100\%$$

Tabel 5. Kategori Angka Beban Tanggungan

No	Kategori Angka Beban Tanggungan	Persentase (%)
1	Angaka Beban Ketergantungan Tinggi	> 70
2	Angka Beban Ketergantungan Sedang	51 – 69
3	Angka Beban Ketergantungan Rendah	< 50

Sumber: Buku Ajar Metode Analisis Perencanaan oleh, Moh. Osman Yoenus (2014)

Jika didapat koefisiennya besar dari 70% berarti dikategorikan angka beban tanggungannya tinggi, jika koefisiennya antara 51-69% berarti di kategorikan angka beban tanggungannya sedang, jika koefisiennya kecil dari 50% berarti dikategorikan angka beban tanggungannya kecil.

3) Piramida Penduduk

Piramida Penduduk merupakan gambaran penduduk berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin pada sebuah grafik. Komposisi penduduk berdasarkan umur dan jenis kelamin dapat

dilukiskan dalam grafik batang interval 5-10 tahun dan dari diagram dapat digambarkan piramida penduduk.

Piramida penduduk menurut Ninik (1987:34) adalah “suatu jenis grafik balok tentang komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin pada saat tertentu yang berbentuk piramide”. Hal senada juga diungkapkan oleh Doda (1989:40), “piramida penduduk adalah penyajian secara grafik komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin”.

Bagian alas dari piramida menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dan tingginya menunjukkan interval umur penduduk.

Menurut Ruslan (1979:51) ”dari piramida penduduk dapat diketahui beberapa karakteristik, jumlah penduduk keseluruhan, jumlah laki-laki dan perempuan, jumlah pria dan wanita perkelompok umur, pertumbuhan penduduk, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan ciri-ciri tersebut.

Menurut Nurdin (2007:41) Piramida penduduk dapat dibedakan menjadi 3 yaitu:

- (a) Piramida penduduk muda (ekspansif) berbentuk limas

Piramida ini menggambarkan jumlah penduduk usia muda lebih besar dibandingkan usia dewasa.

(b) Piramida penduduk dewasa (stationer) berbentuk granat

Piramida ini menggambarkan banyaknya penduduk dalam tiap kelompok umur hampir sama banyaknya, dan mengecil pada usia tua kecuali pada kelompok umur tertentu.

(c) Piramida penduduk tua (konstruktif) berbentuk batu nisan

Piramida ini menunjukan sebagian kecil penduduk berada dalam kelompok umur muda. Tipe ini ditandai dengan tingkat kelahiran turun dengan cepat.

c. Komposisi Penduduk Menurut Partisipasi Pendidikan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan mengelompokkan Jalur pendidikan yang terdiri atas a) pendidikan formal: jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. b) pendidikan nonformal: jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan

berjenjang. c) pendidikan informal: jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan. Pentingnya pendidikan tercermin dalam UUD 1945, yang mengamanatkan bahwa pendidikan merupakan hak setiap warga Negara yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Sejauh mana amanat ini dilaksanakan dapat tercermin dari perkembangan kemajuan indikator – indikator pendidikan yang di hitung dan di analisis dari data pendidikan yang diperoleh dari hasil survey maupun sensus serta data yang merupakan hasil kompilasi dari produk administrasi.

Angka Partisipasi Sekolah merupakan ukuran daya serap lembaga pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. APS merupakan indikator dasar yang digunakan untuk melihat akses penduduk pada fasilitas pendidikan khususnya bagi penduduk usia sekolah. Semakin tinggi Angka Partisipasi Sekolah semakin besar jumlah penduduk yang berkesempatan mengenyam pendidikan. Namun demikian meningkatnya APS tidak selalu dapat diartikan meningkatnya pemerataan kesempatan masyarakat untuk mengenyam pendidikan.

Menurut Achmad (2008:3), indikator-indikator yang dapat mengindikasikan tingkat keberhasilan pembangunan pendidikan antara lain adalah :

1) Angka partisipasi pendidikan, yang mengindikasikan tingkat partisipasi penduduk dalam mengakses program pendidikan, yang terdiri dari :

- (a) Angka Partisipasi Sekolah (APS), adalah perbandingan antara jumlah murid kelompok usia sekolah tertentu yang bersekolah pada berbagai jenjang pendidikan dengan penduduk kelompok usia sekolah yang sesuai dan dinyatakan dalam persentase. Indikator ini digunakan untuk mengetahui banyaknya anak usia sekolah yang telah bersekolah di semua jenjang pendidikan, yang mengindikasikan seberapa besar akses dari penduduk usia sekolah dapat menikmati pendidikan formal di sekolah.

Rumus:

$$APS_h^t = \frac{E_{h,a}^t}{P_{h,a}^t} \times 100 \%$$

Dimana:

h = jenjang pendidikan

a = kelompok usia

t = tahun

$E_{h,a}^t$ = jumlah siswa kelompok usia a yang bersekolah di tingkat pendidikan h pada tahun t

$P_{h,a}^t$ = jumlah penduduk kelompok usia a

- (b) Angka Partisipasi Murni (APM) adalah perbandingan penduduk usia antara 7 hingga 18 tahun yang terdaftar sekolah pada tingkat pendidikan SD/SLTP/SLTA dibagi dengan jumlah penduduk berusia 7 hingga 18 tahun. Angka Partisipasi Murni (APM) adalah

persentase siswa dengan usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama.

Rumus:

$$APM_h^t = \frac{E_{h,a}^t}{P_{h,a}^t} \times 100 \%$$

Dimana:

h = jenjang pendidikan

a = kelompok usia

t = tahun

$E_{h,a}^t$ = jumlah siswa/penduduk kelompok usia a yang bersekolah di tingkat pendidikan h pada tahun t

$P_{h,a}^t$ = jumlah penduduk kelompok usia a

- (c) Angka Partisipasi Kasar (APK), adalah perbandingan jumlah siswa pada tingkat pendidikan SD/SLTP/SLTA dibagi dengan jumlah penduduk berusia 7 hingga 18 tahun atau rasio jumlah siswa, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu. APK menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum di suatu tingkat pendidikan. APK merupakan indikator yang paling sederhana untuk mengukur daya serap penduduk usia sekolah di masing-masing jenjang pendidikan. APK didapat dengan membagi jumlah penduduk yang sedang bersekolah (atau jumlah siswa), tanpa memperhitungkan umur, pada jenjang pendidikan tertentu dengan jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tersebut.

Rumus:

$$APK_h^t = \frac{E_{h,a}^t}{P_{h,a}^t} \times 100 \%$$

Dimana:

h = jenjang pendidikan

a = kelompok usia

t = tahun

$E_{h,a}^t$ = jumlah penduduk yang pada tahun t dari berbagai usia sedang sekolah pada jenjang pendidikan h

$P_{h,a}^t$ = jumlah penduduk yang pada tahun t berada pada kelompok usia a yaitu kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan h

- 2) Rasio murid dan kelas/sekolah yang mengindikasikan seberapa jauh jumlah kelas/sekolah telah mencukupi kebutuhan.

Keberhasilan pembangunan suatu wilayah ditentukan oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan salah satu cara meningkatkan kualitas SDM tersebut. Oleh karena itu peningkatan mutu pendidikan harus terus diupayakan, dimulai dengan membuka kesempatan seluas-luasnya kepada penduduk untuk mengenyam pendidikan, hingga pada peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan. Untuk mengetahui seberapa banyak penduduk yang memanfaatkan fasilitas pendidikan dapat dilihat dari persentase penduduk menurut partisipasi sekolah. Untuk melihat partisipasi sekolah dalam suatu wilayah biasa dikenal beberapa indikator untuk mengetahuinya, antara lain: Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK), serta Angka Partisipasi Murni (APM). Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk menghitung angka partisipasi sekolah

(APS). Jenjang pendidikan menurut kelompok usia sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah: SD/MI = 7-12 tahun, SMP/MTs = 13-15 tahun, dan SMA/MA/SMK = 16-18 tahun.

d. Komposisi Penduduk Menurut Lapangan Pekerjaan

Lapangan pekerjaan merupakan kunci dari kesejahteraan individu dalam satu masyarakat. Supaya seseorang sebagai tenaga kerja dapat menghasilkan produktivitas yang optimal, diperlukan perpaduan yang seimbang antara faktor produksi alam (termasuk tanah) dan modal.

Said (1996:109) menyatakan bahwa “dengan menggunakan data sensus penduduk, jumlah penduduk yang bekerja biasanya dipandang mencerminkan jumlah kesempatan kerja yang ada”.

Selanjutnya said juga menyatakan bahwa penggolongan lapangan pekerjaan (*industry*) yang biasa dipakai yaitu ; (pertanian, perburuan, kehutan, dan perikanan (*agriculture, hunting, forestry, and fishing*) termasuk kedalam sektor A (*agriculture*).

- a) Pertambangan dan penggalian (*mining and quarrying*) termasuk dalam sektor M (*manufacturing*).
- b) Industri pengolahan termasuk kedalam sektor M (*manufacturing*).
- c) Listrik, gas dan air (*electricity*). Termasuk dalam sektor M (*manufacturing*).
- d) Bangunan (*construction*) termasuk dalam sektor M (*manufacturing*).

- e) Perdagangan, rumah makan, dan hotel (*wholesale and retail trade, restaurants, and hotels*) termasuk kedalam sektor S (*service*)
- f) Pengangkutan, penyimpanan / pergudangan, dan komunikasi (*transport, storage, and communication*) termasuk kedalam sektor S (*service*)
- g) Keuangan, asuransi, dan perdagangan benda tak bergerak, usaha persewaan bangunan, tanah, jasa, perusahaan (*financing, insurance, real estate, and business service*) termasuk kedalam sektor S (*service*)
- h) Jasa-jasa kemasyarakatan, sosial, dan pribadi (*community, sosial, and personal service / public service*) termasuk kedalam sektor S (*service*).

B. Kerangka Konseptual

Masalah kependudukan merupakan masalah yang banyak dialami oleh negara-negara berkembang salah satunya indonesia. adapun masalah kependudukan tersebut seperti jumlah penduduk yang besar, pertumbuhan penduduk yang tinggi, dan pertumbuhan penduduk yang tidak merata. Jumlah penduduk yang senantiasa berubah dipengaruhi oleh faktor kelahiran, kematian, dan migrasi yang di kenal dengan dinamika penduduk.

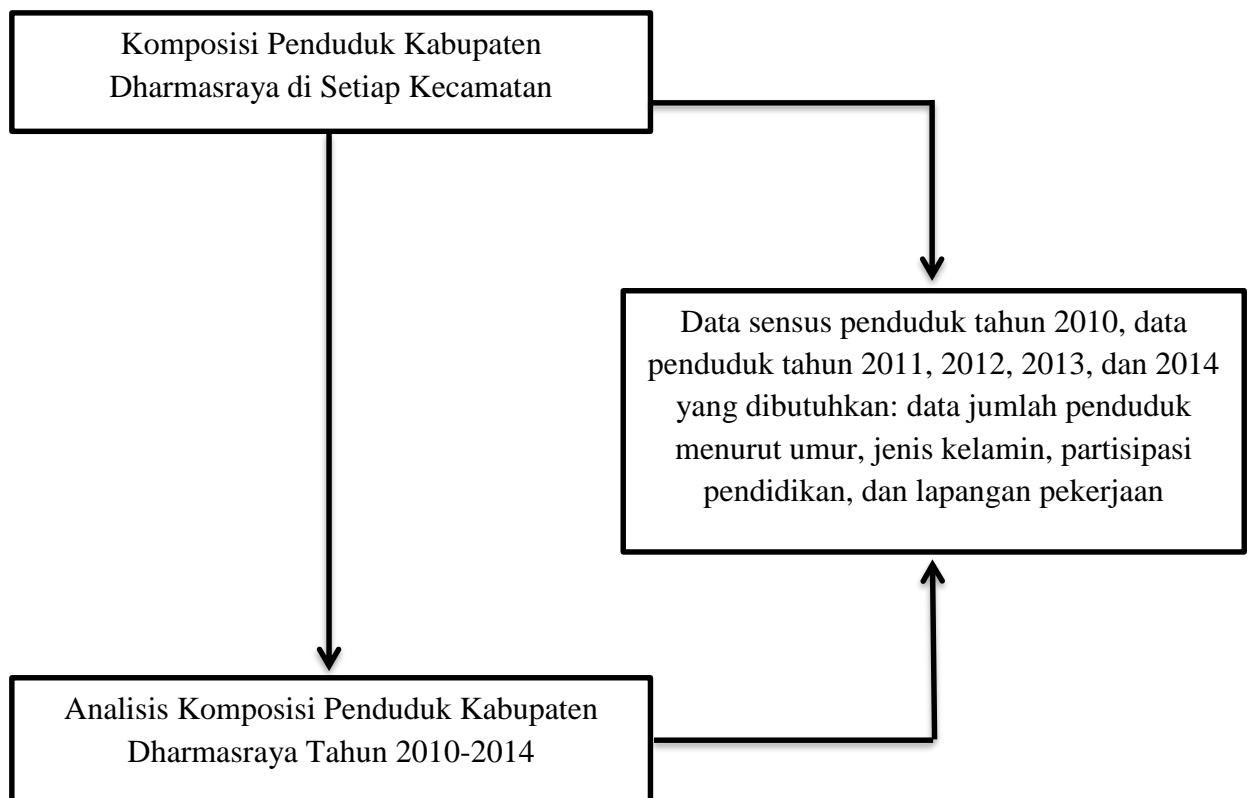
Dharmasraya adalah salah satu kabupaten yang terdapat di provinsi sumatera barat yang memiliki masalah dibidang kependudukan. Masalah tersebut dapat dilihat salah satunya dari data sensus penduduk, yang mana data yang diperoleh dapat berupa data jumlah penduduk, laju pertumbuhan

penduduk, dan komposisi penduduk, baik secara biologis, sosial, ekonomi, dan geografis.

Dengan data kependudukan tersebut akan diketahui mengenai gambaran penduduk kabupaten Dharmasraya di setiap kecamatannya sehingga perencanaan pembangunan di berbagai kebutuhan fasilitas untuk menunjang kesejahteraan masyarakat, misalnya fasilitas kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan, perumahan, dan lain-lain dapat teroptimalkan.

Komposisi penduduk merupakan kondisi yang senantiasa berubah setiap tahunnya, hal ini tergantung pada banyak hal terutama kelahiran dan kematian serta komposisi lingkungan.

Adapun kerangka konseptual yang akan dijadikan pedoman dalam penelitian ini adalah:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Komposisi Penduduk per Kecamatan di Kabupaten Dharmasraya Tahun 2010-2014

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Komposisi penduduk menurut umur per kecamatan di Kabupaten Dharmasraya selama periode tahun 2010-2014.
 - a. Rasio ketergantungan penduduk per kecamatan setiap tahunnya lebih kecil dari 50 atau berada pada kategori rendah, kecuali di Kecamatan Sungai Rumbai, Pulau Punjung dan IX Koto pada kategori sedang dan tinggi.
 - b. Struktur umur penduduk per kecamatan di Kabupaten Dharmasraya selama periode tahun 2010-2014 berada pada Struktur umur tengah atau *intermediate*.
2. Komposisi penduduk menurut jenis kelamin per kecamatan di Kabupaten Dharmasraya selama periode tahun 2010-2014 adalah jumlah penduduk laki-laki lebih banyak di bandingkan jumlah penduduk perempuan dan Kabupaten Dharmasraya memiliki piramida penduduk dewasa atau stasioner.
3. Komposisi penduduk menurut partisipasi pendidikan selama periode tahun 2010-2014, APK dan APM jenjang pendidikan SD, SMP dan SMA cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun untuk APK dan APM jenjang pendidikan SMA lebih rendah di bandingkan SD, dan SMP. Hal ini mengindikasikan bahwa banyak penduduk usia sekolah SMA yang tidak bersekolah, ini bisa jadi banyak penduduk usia sekolah SMP

yang tidak melanjutkan ke jenjang SMA, atau putus sekolah di jenjang pendidikan SMA

4. Komposisi penduduk menurut lapangan pekerjaan di Kabupaten Dharmasraya selama periode tahun 2010-2014, lapangan pekerjaan yang paling banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor pertanian. Hal ini karena Kabupaten Dharmasraya merupakan daerah pertanian dan perkebunan.

B. Saran

1. Sebaiknya dengan keadaan penduduk Kabupaten Dharmasraya yang lebih banyak penduduk usia produktif dari pada penduduk usia belum produktif dan tidak produktif lagi pemerintah harus lebih banyak menyediakan lapangan pekerjaan supaya angka beban ketergantungan di Kabupaten Dharmasraya semakin rendah.
2. Sebaiknya pemerintah lebih banyak menyediakan lapangan pekerjaan, karena jumlah penduduk laki-laki lebih banyak di bandingkan jumlah penduduk perempuan, sehingga SDM yang ada dapat memberikan kontribusi dibidang ekonomi secara optimal.
3. Sebaiknya pemerintah lebih meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara menyediakan fasilitas pendidikan secara merata di setiap Kecamatannya di Kabupaten Dharmasraya sehingga dapat melahirkan sumber daya manusia yang lebih bermutu, serta sosialisasi pemahaman masyarakat tentang pentingnya pendidikan.
4. Sebaiknya pemerintah memberikan penyuluhan di bidang pertanian kepada masyarakat di Kabupaten Dharmasraya supaya produktivitas pertaniannya terus meningkat dari tahun ke tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Edeng H. 2007. *Dasar-dasar Demografi*. Jakarta: FEUI
- Achmad, Zainal. 2008. *Analisis Tingkat Partisipasi Pendidikan Siswa Madrasah*. Jakarta : jurnal
<http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/analisis200801.pdf> diakses tanggal 26 agustus 2015 pukul 19:15 wib
- Dado, Johosua. 1989. *Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup*. Jakarta
- Daldjoeni. 1986. *Masalah Penduduk Dalam Fakta dan Angka*. Bandung : penerbit alumni
- Depdiknas . 2003. undang-undang Republik Indonesia nomor. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan
- Indrakusuma, Amir Daien. 1973. *Pengantar ilmu pendidikan*. Surabaya : usaha nasioanal
- Lembaga Demografi UI. 2007. *Dasar-dasar Demografi*. Jakarta: FEUI
- Mantra, Ida Bagus. 2009 . *Demografi Umum*. Yogyakarta: pustaka pelajar offse
- Martono, nanang. 2012 *Metode Penelitian Kuantitatif, Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Purwokerto : Rajawali pers
- Munir, Rozy & Budiarto. 1986. *Teknik Demografi*. Jakarta : bina aksara
- Nurdin, Harto. 2007. *Dasar-dasar Demografi*. Jakarta: FEUI
- Osman, Moh Yoenus & Marly Valenty Patandianan. 2014. *Metode Analisis Perencanaan*. Makassar
- Prawiro, Ruslan H. 1983. *Kependudukan, Teori, Fakta, dan Masalah*. Bandung: Penerbit Alumni
- Rusli, Said. 1996. *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Jakarta : LP3ES
- Undang-undang Republik Indonesia No. 52 Tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan
- Widiyanti S, Ninik. (1987). *Ledakan penduduk menjelang tahun 2000*. Jakarta : PT. bina aksara